

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman atas Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya pengajian kitab tafsir yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu. Kajian atas kitab tafsir sudah ada sejak Al-Qur'an itu telah dibukukan. Pengajian kitab Tafsir ditujukan sebagai implementasi dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari pengajian tafsir itu guna menjelaskan suatu makna ayat-ayat Al-Qur'an atau menguraikan berbagai dimensi serta aspek yang terkandung di dalam Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia yang memahaminya.¹

Di Indonesia telah banyak pengajian kitab tafsir yang dilakukan oleh beberapa kelompok tertentu seperti Pondok Pesantren dan Majelis taklim, akan tetapi banyak kitab-kitab tafsir yang di kaji dan menjadi rujukan di berbagai pesantren-pesantren yang ada di Indonesia dan majlis-majlis taklim dan pengarangnya yang bermazhab *ahlusunnah waljama'ah* adalah seperti halnya kitab tafsir *Jalailain* karya dua mufassir yaitu, Jalaluddin al-Mahaaliy dan Imam As-Suyuthi, kitab tafsir *al-Munir* atau yang lebih di kenal tafsir *Marah Labib* adalah karya ulama indonesia yaitu karya Muhammad Nawawi al-Bantani (al-jawi). Dan kitab ini merupakan hasyiyah (catatan kaki) dari kitab tafsir *jalalayn* yaitu *Hasyiyah as-Shawiy* yang di karang oleh Muhammad as-Shawiy al- Malikiy.²

Dalam mengaji tentunya ada idealitas yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengajian kitab tafsir guna mencapai tujuan diadakannya pengajian tersebut, seperti halnya dalam pemahaman atas makna ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh pimpinan pengajian yang menjelaskan makna al-Qur'an melalui kitab tafsir yang disampaikannya. Ibnu Kasir dalam kitabnya yang berjudul *Fadhail al-Qur-an* yang menyebutkan bahwa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an atau tafsir perlu adanya adab-adab yang di perhatikan, beliau menyebutkan tiga aspek dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an atau tafsir, yaitu kebolehan anak-anak mempelajari Al-

¹ Abdullah Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Bantul: Idea Press Yogyakarta, 2016), 3.

² Hasan zaini, *Temataik Ayat-Ayat Kalam al-Maraghi*, 1 (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1997), 1.

Qur'an, adab mendengarkan Al-Qur'an ketika dibaca,³ adab melagukan Al-Qur'an,⁴ ketika di tarik satu kesimpulan maka dapat disimpulkan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an atau tafsir perlu adanya adab-adab yang harus diperhatikan.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Imam Nawawi dalam mengaji tafsir tentunya ada idealitas atau adab-adab yang perlu di terapkan dan di perhatikan dalam mengaji tafsir, nah disini kita akan menilik idelitas mengaji tafsir. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *al-Tibyan Fi Adabi Hamalat al-Qur'an* yang memaparkan tentang idealitas dalam mengaji atau berinteraksi dengan tafsir Al-Qur'an. Imam Nawawi membahas sangat detail idealitas dalam mengkaji Al-Qur'an yaitu, harus memiliki rasa ikhlas, membersihkan mulut dengan bersiwak atau lainnya bersuci, di tempat yang suci atau terpilih, menghadap Kiblat, membawa kitab memulai dengan bacaan *taawudz* dan bismillah, membaca dengan tartil.⁵

Era zaman globalisasi seperti saat ini tentu berbeda dengan zaman ketika Ibn Kasir dan Imam Nawawi masih hidup. Realita yang ada banyak sekali adab-adab seseorang tidak diperhatikan lagi, baik adab terhadap diri sendiri, orang tua, guru, sesama manusia dan Akhlak terhadap Allah SWT. Salah satunya dari beberapa kasus kekinian adalah ketika sudah tidak adanya rasa hormat anak didik kepada gurunya, nyatanya guru adalah yang membentuk jiwa seseorang hingga anak pantas disebut manusia yang beradap, namun apakah adab-adab tersbut masih relevan jika diterapkan pada saat ini.

Seperti halnya dewasa ini, terdapat banyak pengajian kitab tafsir yang berada di pondok pesantren yang ada di Indonesia atau majlis-majlis taklim di berbai wilayah khususnya yang ada di Jawa. Begitu pula di masjid-masjid, pondok pesantren atau majlis-majlis taklim yang berada di kota Pati yang menyelenggarakan pengajian rutinan tafsir itu banyak sekali salah satunya pengajian rutinan tafsir yang berada di Desa Rogomulyo Kayen Pati.

Dalam majlis pengajian yang berada di desa Rogomulyo mengadakan banyak berbagai fan ilmu pegajian seperti, fiqih, hadist, tasawur dan tafsir , salah satu kitab yang di kaji di sini yang di ampuh oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad adalah tafsir Marah Labib. Kiai Muhaammad Nur Ahmad atau yang kerap di sapa Kiai Nur adalah

³ Ibn Katsir, *Fadhail Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah, 1416), 225–228.

⁴ Katsir, 183.

⁵ Siri Tarbiyyah, *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Qur'an" At-Tibyan Fii Aadabi Hamatil Qur'an"* (Konsis Media), 49.

salah satu tokoh ulama yang alim dan masyhur di Pati khususnya di wilayah Pati kidul. Pengajian yang dilaksanakan oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad setiap Kamis pagi dari jam 09:30- 10:30 berbasis tafsir dengan kitab tafsir yang dikaji yaitu tafsir Marah Labib. Pengajian ini berbeda dengan biasanya, sebab dalam penjelasan materi tafsir oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad ini tidak sekedar menjelaskan apa yang dijelaskan di dalam tafsir itu saja, tapi biasanya beliau memadukan dengan literatur-literatur dengan kitab tafsir lain agar mudah di pahami serta biasanya beliau menambahi dengan penjelasan dari sisi tasawufnya agar para jamaah dapat mudah mehami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari itulah yang menjadi salah satu motif ketertarikan para jamaah.

Dalam sebuah pengajian tentunya terdapat motif pemilihan kitab tafsir tertentu, seperti halnya yang digunakan oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad dalam motif pemilihan kitab tersebut. Kitab tafsir Marah Labib itu penjelasannya lebih *jawani* karena di karang oleh ulama jawa serta di sini sasarannya masyarakat jawa, yang mana dirasa sangat tepat apabila menggunakan kitab tafsir marah labib sebagai bahan pengajian, kitab ini penjelasannya dirasa sudah cukup bisa di cerna di antara kitab-kitab tafsir simple lainnya.

Akan tetapi pada kenyataanya banyak para jamaah pengajian yang tidak selaras dengan idealitas yang telah disebutkan diatas. Seperti halnya jamaah yang berada di pengajian Desa Rogomulyo Kayen Pati yang diampuh oleh Kiai Nur Ahmad. Berdasarkan realita yang ada peneliti menemukan beberapa kesenjangan berdasarkan adab-adab yang telah disebutkan diatas, diantaranya banyaknya para jamaah yang tidak membawa kitab, belum melakukan bersuci, tidak menghadap kiblat serta kurangnya konsentrasi dalam mengaji karena terkadang masih ada yang jagong dan main hp sendiri.

Bedasarkan kondisi yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti materi pengajian Tafsir yang berada di Desa Rogomulyo Kayen Pati dengan menggunakan kitab Tafsir Marah Labib. Berdasarkan realita di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengajian tafsir yang dipimpin oleh Kiai Muhammad Nur Ahmad. Oleh karena itu peneliti mengambil judul: “ **Motif Pengajian Tafsir Marah Labib Di Desa Rogomulyo Kayen Pati**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari salah paham untuk memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan maka dari itu penulis membahas agar menemukan titik temu. Dalam fokus penelitian ini

yang dimaksud adalah batasan masalah yang berisis pokok masalah yang bersifat umum

1. Pengajian Tafsir Marah Labib Di Desa Rogomulyo Kayen Pati
2. Telaah mengenai ketertarikan dan metode penyampaian dalam pengajian di Desa Rogomulyo

C. Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang secara singkat, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan difokuskan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Motif apa saja yang mendorong Kiai Muhammad Nur Ahmad dalam memilih kitab Tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian di Desa Rogomulyo Kayen Pati ?
2. Motif apa saja yang mendorong minat peserta pengajian untuk mengikuti pengajian tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memaparkan yang mendorong Kiai Muhammad Nur Ahmad dalam memilih kitab Tafsir Marah Labib sebagai bahan pengajian di Desa Rogomulyo Kayen Pati
2. Mengetahui minat peserta pengajian terhadap pengajian tafsir Marah Labib di Desa Ronggomulyo Kayen Pati

E. Manfaat Penelitian

Setelah menemukan rumusan masalah dan tujuan penelitian Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan dibidang keilmuan
 - b. Secara kewawasan ilmu islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam khazanah keilmuan dibidang Living Qur'an
2. Manfaat Praktis
 - a. Guna untuk memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) pada fakultas ushuluddin progam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Institut Agama Islam Negeri Kudus
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang

membutuhkan pengetahuan mengenai pengajian Tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas agar dapat mengetahui mengenai gambaran skripsi dan supaya lebih sistematis, maka penulis dalam hal ini membaginya dalam lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

Bab I: Pada bab satu ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II: Pada bab kedua ini berisi tentang kerangka teori yang berisi tentang: teori yang terkait dengan aspek deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Teori yang dijelaskan terkait dengan teori pengajian tafsir, tujuan pengajian usnur pengajian tafsir, sumber tafsir, pengertian dan pemaknaan tafsir, dan kitab yang digunakan juga di jelaska yaitu kitab Marah Labib.

Bab III: Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data penelitian perlu dilaksanakan dengan cara wawancara dan obsevasi yang termasuk dalam teknik pengumpulan data,, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data bertujuan mengoreksi sesuai dengan apateori yang digunakan.

Bab IV: Pada bab keempat ini berisi tentang pelaksanaan pengajian Tafsir Marah Labib di Desa Rogomulyo Kayen Pati. Bab ini memuat gambaran mengenai pengajian umum tafsir Marah Labib, faktor yang mempengaruhi pengasuh pengajian dalam memilih kitab Tafsir Marah Labib, dan antusias jama'ah pengajian tafsir Marah Labib.

Bab ke V: Pada bab lima berisi tentang kesimpulan dari semua penjelasan yang ada di atas dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan.